

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul **AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT NGIBAKAN BENDA PUSAKA DI KAMPUNG ADAT PULO** (Studi deskriptif mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Ngibakan Benda Pusaka dalam Melestarikan Nilai Budaya di Kampung Adat Pulo Desa Canguang Kabupaten Garut), peneliti menyimpulkan dengan beberapa hal :

1. Situasi Komunikasi merupakan konteks terjadinya komunikasi. Dalam pelaksanaan Upacara Adat Ngibakan Benda Pusaka terdapat situaso komunikatif baik komunikasi antar sesepuh dan masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan. Terlepas dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dalam situasi komunikatif terbagi dalam dua bagian yaitu Persiapan dan Penampilan. Dalam pelaksanaan persiapan terjadi komunikasi dan konrdinasi antara sesepuh dan masyarakat untuk menentukan apa saja yang akan disiapkan dalam pelaksanaannya. Dalam penampilan masyarakat adat menjalankan norma-norma adat dalam melestarikan kebudayaan yang sudah diturunkan dari leluhur, dimana dalam pementasan seni Rudat yang kaya akan makna dalam gerakan dan lantunan *Sholawat* yang diiringi oleh music rebana serta masih dilestarikan sampai sekarang. Dalam rangkaian selanjutnya pelaksanaan Upacara Ngibakan Benda Pusaka ini dilaksanakan oleh masyarakat untuk sebuah penghormatan kepada leluhur dan sebagai

bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan keselamatan bagi Masyarakat Kampung Adat Pulo, serta masyarakat meyakini bahwa dalam pelaksanaan ini bisa memberikan keberkahan dan kesempatan untuk bersilaturahmi bersama masyarakat sekitar dan khususnya bisa berintraksi dengan leluhur Kampung Adat Pulo.

2. Peristiwa Komunikatif merupakan suatu komponen yang digunakan dari awal sampai akhir dalam pelaksanaannya. Dimana komponen ini meliputi dari perangkat yang digunakan dan partisipan, serta isi dan fungsi dalam pelaksanaannya. Dalam seluruh peristiwa komunikatif yang terdapat didalam pelaksanaannya merupakan suatu tradisi yang sudah di atur dalam norma-norma adat yang tidak bisa dirubah meskipun dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi tetapi akan tetap dilakukan sesuai dengan norma-norma adat yang ada. Berikut ringkasan yang peneliti dapatkan dilapangan dalam konteks peristiwa komunikatif menurut Dell Hymes sebagai beriku :

- *Setting*
- *Partisipants*
- *Ends*
- *Act Sequence*
- *Keys*
- *Instrumentalisties*
- *Norm of interaction*
- *Gendre*

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti dilapangan menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Upacara Adat Ngibakan Benda Pusaka yang pertama yaitu Gendre ialah suatu komponen yang menjelaskan bahwa tipe peristiwa yang ada di Kampung Adat Pulo yaitu merupakan suatu percakapan, lelucon, ceramah dan cerita yang masih ada disana seperti menceritakan kepada generasi yang akan meneruskan tentang norma adat istiadat yang harus diyakini oleh masyarakat adat dan dalam pelaksanaannya pun sesepuh selalu menyambut tamu dan menceritakan apa saja yang ada di kampung adat dan peristiwa Ngibakan Benda Pusaka tersebut, Kedua ialah Topik merupakan suatu komponen yang merujuk kepada perisapan pada pelaksanaan upacara adat dimana mereka harus fokus mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan upacara adat, Ketiga ialah Tujuan atau Fungsi merupakan sebuah bentuk pelestarian nilai-nilai budaya yang sudah di berikan oleh para leluhur masyarakat adat, dimana dalam tujuan dan fungsinya pun peneliti menilai bahwa banyak sekali persepsi di setiap yang datang untuk mengikuti upacara adat, seperti ada yang meyakini bahwa merawat benda pusaka merupakan merawat khodam yang ada dalam benda tersebut, ada juga yang berpendapat bahwa ini merupakan bentuk pelestarian peninggalan para leluhur, tetapi intinya ini merupakan suatu bentuk penghormatan dan bentuk syukur kepada leluhur dan kepada Allah SWT. Keempat ialah *Setting*, dimana dalam pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 14 maulud oleh masyarakat adat dan pelaksanaan tersebut dilaksanakan tepat pada pukul 00.00 WIB sampai selesai. Kelima ialah

Partisipan, dalam pelaksanaan ini melibatkan banyak partisipan seperti sesepuh adat, masyarakat adat, masyarakat luar garut dan para pemerintahan setempat menyaksikan pelaksanaan upacara adat tersebut. Keenam Bentuk pesan, dalam pelaksanaan ini bentuk pesan yang didapatkan oleh peneliti yaitu berbentuk verbal dan non verbal yang di gunakan dalam pelaksanaan upacara adat seperti pesan verbal yang di lakukan oleh partisipan yaitu Berdo'a dan melantunkan *Sholawat* dan non verbal dalam bentuk sesajen yang mempunyai pemaknaan tersendiri. Ketujuh ialah Isi Pesan, dalam komponen ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam isi pesan merupakan bentuk Do'a dan bentuk rasa syukur serta mempertahankan nilai-nilai budaya. Kedelapan Urutan Tindakan, peneliti menilai bahwa tindakan masyarakat kepada upacara adat merka menjaga kesakralan dalam pelaksanaannya. Kesembilan ialah Kaidah Interaksi, peneliti menilai di dalam lapangan bahwa dalam pelaksanaan upacara adat terdapat kaidah interaksi antar masyaraka adat dan tamu yang datang untuk mengikuti Upacara Adat Ngibakan Benda Pusaka tersebut, interaksi yang dilakukan merupakan sebuah proses komunikasi untuk berintraksi dan berkordinasi dalam pelaksanaannya. Kesepuluh ialah Noma-Norma Interpretasi, komponen ini peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat melakukan norma yang ada ini didasari oleh kebiasaan yang telah melekat dalam kehidupan masyarkat adat khususnya dalam pelaksanaan Ritual Upacara Adat Ngibakan Benda Pusaka.

3. Tindakan komunikatif dalam pelaksanaan Upacara Adat Ngibakan Benda Pusaka terdapat makna verbal dan non verbal. Dimana dalam pelaksanaan ini memiliki pesan secara langsung dan secara tidak langsung. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Upacara Adat Ngibakan Benda Pusaka ini memiliki pesan verbal seperti membacakan Do'a dan *Sholawat* serta kaidah interaksi yang dilakukan oleh masyarakat adat. Pesan non verbal pun terjadi saat pelaksanaan upacara adat, dimana sesajen merupakan media untuk berdoa agar cepat di dengar oleh para leluhur dan dikabulkan oleh Allah SWT dan memiliki makna tersendiri dari setiap perangkat yang digunakan dalam Pelaksanaan Upacara Adat Ngibakan Benda Pusaka ini.

## 5.2 Saran

Penelitian ini tentu jauh dari hal yang sempurna, maka perlu ada saran dan kritik yang bermanfaat bagi penelitian serta bermanfaat untuk semua pihak. Seperti pada penelitian pada umumnya, hasil dari pelaksanaan penelitian ini maka peneliti memberikan saran agar supaya bermanfaat bagi Masyarakat Kampung Adat Pulo dan bagi peneliti :

1. Pelaksanaan Upacara Adat Ngibakan Benda Pusaka ini perlu di sosialisasikan secara substansi arti yang sesungguhnya dalam melaksanakan upacara adat tersebut kepada khalayak umum agar tidak ada salah persepsi dalam menjalankan bersosialisasi dengan masyarakat luar yang tidak melakukan upacara adat tersebut supaya tidak ada informasi yang keliru dan penafsiran yang salah tentang Upacara Adat Ngibakan Benda

2. Perlunya edukasi dan sosialisasi kepada keturunan Kampung Adat Pulo khususnya anak muda yang akan melanjutkan estafet tradisi dan budaya yang ada disana supaya tetap terjaga keaslian dan kesakralan dalam norma-norma adat yang ada.
3. Memanfaatkan media sosial untuk mengangkat sejarah dan budaya Kampung Adat Pulo khususnya Upacara Adat Ngibakan benda Pusaka agar masyarakat luar mengetahui dan dikenal oleh khalayak.
4. Perlunya inovasi baru dengan program kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat adat, supaya daya tarik wisata bisa meningkat dari sebelumnya.